

**PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN
MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL
"9 SUMMERS 10 AUTUMNS" KARYA IWAN SETYAWAN
OLEH SISWA KELAS IX-3 SMP NEGERI 7 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

Ahsanul Husna¹

¹Penulis adalah Guru SMP Negeri 7 Medan

Abstract

The purpose of this study was to describe the students' ability to analyze the intrinsic elements in Iwan Setyawan's novel "9 Summers 10 Autumns" before using the inquiry method. This type of research is one group pretest posttest design. The population in the study of students of class IX-3 SMP Negeri 7 Medan. The sample in this study were 32 students of class IX-3 SMP Negeri 7 Medan. The inquiry method is in the sufficient category, this can be seen at an average value of 62.96. Hypothesis testing is $t_{count} > t_{table}$ ($9.14 > 1.67$). It can be concluded that there is a significant influence in the application of the inquiry method on the ability to analyze the intrinsic elements of the novel by students of class IX-3 SMP Negeri 7 Medan in the 2017-2018 academic year.

Keywords: Novel Inquiry Methods, Intrinsic Elements

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu kegiatan seni yang berhubungan dengan segala bentuk ekspresi dan penciptaan dengan imajinasi penciptanya dan bersifat universal. Sastra sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, karena sastra tersebut mampu bersatu dan berintegrasi di tengah kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika seorang Ibu menidurkan anaknya yang masih balita secara spontan pasti menyanyikan lagu-lagu yang indah agar anak tersebut tertidur lelap, sastra juga digunakan dalam upacara pernikahan, dan lain sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Pembelajaran terhadap karya sastra memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena sastra mampu memberikan nilai sosial, sikap dan perilaku, serta spiritual.

Mencapai tujuan di atas sudah seharusnya guru memiliki apresiasi yang tinggi terhadap karya sastra serta memiliki pengetahuan yang luas mengenai sastra, juga memilih metode pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal.

Khususnya apresiasi terhadap karya sastra dalam jenjang pendidikan juga mengalami permasalahan yang pelik sehingga menyebabkan para peserta didik tidak mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam mengapresiasi karya sastra. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Ujian Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia yang lebih rendah dari nilai mata pelajaran lainnya. Guru juga masih menggunakan metode konvensional sehingga para peserta didik tidak dituntut untuk berfikir secara aktif, karena dalam metode konvensional guru masih menjadi sumber utama atau pemberi informasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran karya sastra di sekolah, memiliki tujuan yang sangat penting untuk menumbuhkan semangat para peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi karya sastra. Guru harus memiliki kreatifitas tinggi untuk memberikan bahan pengajaran tentang pembelajaran sastra, salah satunya adalah materi mengenai novel. Novel merupakan sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif; biasanya dalam bentuk cerita. Dengan membaca novel para peserta didik akan terinspirasi lewat hasil bacaannya, dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Oleh sebab itu dari membaca novel tersebut kemudian siswa dituntut untuk mampu menganalisa apa yang tersirat dan tersurat dalam novel tersebut.

Novel *9 Summers 10 Autumns Dari Kota Apel ke The Big Apple* adalah Novel karya Iwan Setyawan yang bertajuk analogi sederhana tentang buah apel ini menampilkan sukses besar yang diraih seorang anak supir angkot dari kota apel, (Batu, Jawa Timur), ke salah satu barometer kota paling maju di abad ini yaitu *New York City*. Novel yang diinspirasi oleh kisah nyata penulisnya ini di bawakan dengan kalimat sederhana, disertai puisi-puisi karya *Dostoevsky* yang merupakan salah satu penulis kebanggaan sang pengarang.

Novel *9 Summers 10 Autumns Dari Kota Apel ke The Big Apple* menceritakan tentang cinta seorang Ibu dan teladan serta kasih sayang seorang Ayah digambarkan secara memikat dalam novel ini sebagai pemacu semangat tiada henti yang telah dirasakan seorang Iwan Setyawan sepanjang hidupnya. Hal itu juga yang telah banyak memberinya bahan bakar untuk mengayuh roda kehidupannya yang sangat sederhana di kota Batu, menuju kehidupan yang sangat bertolak belakang di *New York City, USA* yaitu sebagai salah satu Direktur perusahaan terkemuka *Nielsen*.

Semangat pantang menyerah dan ambisi yang cukup kuat dalam berbagai kondisi perlu didukung oleh rasa cinta dan dicintai oleh sesama. Mungkin itu yang coba ditampilkan oleh seorang Iwan Setyawan kepada pembaca. Mengasah spirit logika dan emosi secara bersamaan dalam meraih mimpi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti novel “9 Summers 10 Autumns” karya Iwan Setyawan, dengan judul penelitian Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dalam Novel “9 SUMMERS 10 AUTUMNS” Karya Iwan Setyawan Oleh Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

KAJIAN TEORETIS

Metode Inkuiri

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian metode adalah “1) cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan; 2) *Ling* sikap sekelompok sarjana terhadap bahasa atau linguistik; 3 prinsip dan pengajaran bahasa.” (KBBI, 2008:910)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara yang digunakan dalam menyelesaikan suatu kegiatan agar tercapai secara optimal.

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*Inquiry*” yang berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, dan penyelidikan.” Inkuiri berarti salah satu jenis metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang menekankan penyelesaian masalah berdasarkan pemeriksaan dan penyelidikan, di mana siswa dituntut untuk lebih aktif.

Jadi, yang dimaksud dengan metode inkuiri adalah suatu cara atau strategi dalam peroses pembelajaran yang fokus penyelesaian masalah berdasarkan pemeriksaan dan penyelidikan sehingga siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Inkuiri

a. Kelebihan Metode Inkuiri

1. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk hasil akhir,
2. Perkembangan cara berfikir ilmiah, seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban, dan menyimpulkan/memperoses keterangan dengan metode inkuiri dapat dikembangkan seluas-luasnya,
3. Melatih anak untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi.

b. Kelemahan Metode Inkuiri

1. Belajar mengajar dengan metode inkuiri memerlukan kecerdasan anak yang tinggi. Bila anak kurang cerdas, hasilnya kurang efektif,
2. Metode inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalnya anak SD.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan tetapi semua itu dapat diatasi dengan baik jika seorang guru kreatif dalam menggunakannya dan siswa akan terlihat aktif dalam proses belajar mengajar.

Novel

Secara luas novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula.

Istilah novel sama dengan istilah roman. Kata novel berasal dari bahasa Italia yang kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat. Sedang istilah roman berasal dari *genre romance* dari abad pertengahan yang merupakan cerita panjang tentang kepahlawanan dan percintaan. Istilah roman berkembang di Jerman, Belanda, Prancis, dan bagian-bagian Eropa Daratan yang lain. Berdasarkan asal-usul istilah tadi memang ada sedikit perbedaan antara roman dan novel yakni bahwa bentuk novel lebih pendek dibanding dengan roman, tetapi ukuran luasnya unsur cerita hampir sama. (Jakob dan Saini, 1986:29)

Menurut Jakob dan Saini, (1986:29) dalam bukunya *Apresiasi Kesusastraan* "Novel dapat dibagi menjadi tiga golongan, yakni novel percintaan, novel petualangan, dan novel fantasi. Novel percintaan melibatkan peranan tokoh wanita dan pria secaraimbang, bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan. Dalam jenis novel ini, digarap hampir semua tema, dan sebagian besar novel termasuk jenis ini.

Novel petualangan sedikit sekali memasukkan peranan wanita. Jika wanita disebut dalam novel jenis ini, maka penggambarannya hampir stereotip dan kurang berperan. Jenis novel petualangan adalah "bacaan kaum pria" karena tokoh-tokoh di dalamnya pria dan dengan sendirinya melibatkan banyak masalah dunia lelaki yang tidak ada hubungannya dengan wanita. Meskipun dalam jenis novel petualangan ini sering ada percintaan juga, namun hanya bersifat sampingan belaka; artinya, novel itu tidak semata-mata berbicara persoalan cinta. Contohnya novel berjudul "Maut dan Cinta karya Muchtar Lubis.

Novel fantasi bercerita tentang hal-hal yang tidak realistis dan serba tidak mungkin dilihat dari pengalaman sehari-hari. Jenis novel ini hanya mementingkan ide, konsep sastrawannya, yang hanya dapat diutarakan dalam bentuk fantastik, artinya menyalahi hukum empiris, hukum pengalaman sehari-hari. Contohnya novel berjudul " Katak Hendak Menjadi Lembu" karya N.S Iskandar.

Penggolongan tadi merupakan penggolongan pokok saja, sehingga dalam praktek ketiga jenis novel tadi sering dijumpai dalam satu novel. Penggolongan dengan jenis novel ini dengan sendirinya hanya dapat dilakukan dengan melihat kecenderungan mana yang terdapat dalam

sebuah novel; apakah lebih banyak percintaannya, petualangannya, atau fantasinya.

Sinopsis Novel "9 Summers 10 Autumns" Karya Iwan Setyawan

Malam itu aku hanya mampu mengulum doa dalam bibirku. Hanya mampu mengayunkan jemari tanpa tahu siapa yang akan menggapainya. Mereka semakin menjeratku, tangan besar itu kian mencengkeram erat lengan lemah tak bersiku. Belumlah aku sempat melihat merah jingga kembang api di langit *New York* untuk kali pertamanya, belumlah aku merasakan euphoria hari kemerdekaan negara itu. Justru sekarang darahku tengah serasa membeku merasakan dinginnya permukaan pisau lipat dua orang tak ku kenal sewaktu menuju Stasiun *Fleetwood*.

Malam itupun akhirnya tidak ada nyala merah hijau kembang api yang ku saksikan, tidak ada. Yang tersisa hanya membirunya sudut bibirku dan memerahnya *T-shirt* yang kukenakan. Namun, ada nyala lain yang hadir bahkan lebih indah dari merah hijau kembang api.

Dia seorang bocah merah putih dan yang satu lagi begitu cemerlang. Dia dan Mbak Ati.

Semenjak perjumpaanku dengannya malam itu dia kembali datang, dan kembali lagi. Untuk berbagai hal, yang pasti dia datang menanti untuk menerima dan memberi. Sosoknya mengingatkan aku pada diriku di masa kanak-kanak.

Masa kanak-kanak yang kuhabiskan di sebuah rumah. Rumah yang ku mengerti bukanlah besar yang menjadi dambaan, namun bagaimana cinta dan kesederhanaan yang menyatukan. Di sanalah aku tumbuh dan berdampingan bersama Bapakku, Ibuku, Mbak Isa, Mbak Inan, Rini, dan Mira. Di rumah beratap anyaman cinta kasih itulah aku tumbuh, menerobos hujan, belajar pada alam akan kekuatan rumput kecil yang tetap tangguh walau terinjak dan tak dianggap. Semua itu dari rumahku yang bertaman walaupun tak luas. Rumah yang membuatku ingin merasakan sedikit ruang bernama kamar. Ku ceritakan tentang rumahku pada dia di beberapa perjalanan, jalan-jalan di *New York*. Jalan yang tak pernah ku kira akan menapakinya.

Perjalanan di *SoHo* pagi itu ku habiskan dengan bercerita pada dia tentang bapakku Abdul Hasim. Ku katakan padanya bahwa bapakku adalah seorang supir angkot di jalan-jalan di sekitar Batu Malang. Bapak yang kini usianya tak lagi muda, bapak yang kini beruban, bapak yang dulu berjuang mati matian untuk bisa membeli mobil sendiri demi kekuatan keluarga yang harus dipertahankan. Diatas *Brooklyn Bridge* sosok bapak yang pernah jatuh dan bangkit itu tergurat. Ku peluk dia yang berseragam merah putih, dan aku hanya mampu berbisik "aku kangen bapak."

Hari berikutnya selepas kelas Yoga ku peluk dia yang menemuiku. Seperti ada ketergesaan yang ingin ia tanyakan, dan ternyata tentang

ibuku. Ibu Ngatinah yang begitu bercahaya. Malaikat kombinasi cinta kasih, kesederhanaan, dan ketegaran yang kuat. Pada bagian ini bagaimanapun aku akan menangis, ku ingat detil bagaimana ia yang tak bersekolah tinggi itu begitu lihai mengatur semua yang bisa menyelamatkanku. Semua yang mungkin bisa mengantarkanku agar terbang atau mendayung kapalku. Dialah angin yang mampu mendorong laju layar kapalku yang berkali-kali hampir berhenti dan kehilangan arah. Ibuku yang paling hebat. Puisi hidupku.

Kesempatan berikutnya pada bocah berseragam merah putih itu ku ceritakan pula kekuatan besar Mbak Isa yang membuka segala awal mimpi dengan segenap prestasi yang Mbak Isa miliki. Sekarang Mbak Isa menjadi guru SD. Ku ceritakan sastra yang indah dari Mbak Inan, Mbak yang mengajariku banyak hal. Bahkan selanjutnya, meski dia tak datang ku tuliskan kisah tentang teman setiaku, adik perempuan pertamaku Rini. Hingga ku sambung kisah tentang adikku Mira, yang terindah. Mira yang kini menjadi dokter hewan, gadis pejuang yang hebat.

Ku katakan pada dia lagi, bahwa mereka semua adalah pelangi dalam rumahku. Meski atap rumahku kadang mendung dan hujan, namun semua itu ku yakin akan berganti dan menjadi indah. Mereka adalah cahaya matahari yang merefleksikan cinta. Mereka adalah matahari yang menrefraksikan kekuatan. Mereka adalah matahari yang mendifraksikan kegembiraan. Hingga tercipta pelangi indah dalam rumah kami.

Hari itu musim gugur saat ku ceritakan tentang suka cita Bapak ketika kelahiranku. Selepas ku puaskan kegemaran baruku, membaca. Ku tuliskan surat tentang aku karena berhari-hari ia tak datang. Ku tuliskan aku yang kecil dalam rumah 6x7. Aku yang sering bersungut ketika tetangga berbondong-bondong hendak ikut menonton televisi di ruang keluarga yang kala itu sekaligus tempat tidurku, tempat belajar dan bermainku. Aku yang menghabiskan waktuku untuk berkutat bersama buku. *Track record* perjalanan pendidikanku hingga mengingat cita-cita tiruanku sebagai handship. Bahkan tentang mimpi dan ruang baru yang teretas dari pesona teater.

Kemudian ku kisahkan ceritaku yang berhasil masuk jurusan statistika IPB lewat jalur PMDK hingga *super tour* masa KKN. Tak ketinggalan tentang segala badai yang menerpa kapalku. Masa yang mana aku harus bertahan dengan keterbatasan, dengan penghabisan dan pinjaman yang membuatku pernah mengungkapkan ku ingin kerja di kawasan "Blok M".

Keretakan perjalanan yang ku ukir bagai relief, terlebih ketika aku akhirnya lulus dan menagih janji perubahan. Menyambut profesi di *Nielsen* Jakarta, berlanjut ke *Danareksa*, hingga aku terbang ke *USA* dan berjumpa dengan Mbak Ati.

Kemudian dia tersenyum, saat ku ceritakan tentang Aundrey. Wanita yang ku kenal di kelas yoga yang diampu guru spiritualku Rima.

Wanita yang sempat ku sediakan *yoga mat* bersebelahan denganku, wanita yang kemudian pergi sebelum musim gugur datang menjemput.

Di waktu lain, ku ceritakan pula tentang sesuatu. Ini bukan kisah cinta. Ketika itu *autumns*, ketika itu dia yang datang ke *New York*, ketika itu dia yang ku sebut Kalista menetap selama delapan hari. Gadis yang ku kenal dari *facebook* itu, yang menghabiskan enam hari berkunjung ke *Central Park*. Gadis yang kemudian pergi kembali melanjutkan perjalanannya, yang sempat mengatakan *I will miss you* bukan *I love you* bukan juga *good bye*.

Hingga akhirnya kerinduanku pada Batu dan rumah membuncah, menyeruak dari sela-sela kesibukanku menjadi *Director, Internal Client Management* dia berkata akan pergi. Entah kenapa, setiap ku tanyakan ia hanya berkata bahwa aku telah lebih dari kuat dan dia akan meninggalkanku.

Sampai suatu hari ketika aku akhirnya kembali ke tanah air, ke Indonesia. Dia ikut bersamaku berjumpa Bapak, Ibu, Mbak Isa, Mbak Inan dan lainnya termasuk rumahku. Ia melihatku memperagakan yoga pada mereka, ia tersenyum. Hingga kemudian aku mengajaknya mendaki Rinjani. Ada selaksa yang tak pernah bisa ku tuliskan, ada sebuah ruang yang seketika menjadi begitu damai. Ruang yang kemudian mengatakan semua telah berubah dan akan lebih baik dari sebelumnya. Ruang yang kemudian mengendap bersama sesuatu yang lain yang saling bicara dalam diam dan kebahagiaan. Ketika itulah dia pergi, dengan tenang dan guratan yang sempurna di puncak Rinjani.

Ketika semua yang menjadi mimpi terdaki. Ketika waktu berjalan, ketika musim berganti. Ketika hati berbicara untuk kembali, saat itulah *9 summers 10 autumns* terpungkasi namun tak berakhir.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *one group pretest posttest design*. Arikunto (2010:212) berpendapat bahwa, "*one group pretest posttest design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok eksperimen saja tanpa kelompok pembandingan."

Desain penelitian ini sebelumnya dimulai perlakuan kelas diberi tes awal (*pretest*) untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pengajaran dengan menggunakan metode inkuiri selanjutnya diberi tes akhir (*posttest*).

Populasi dan Sampel

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian." Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah

keseluruhan subjek yang akan kita teliti di dalam suatu ruang lingkup atau wilayah tertentu. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IX-3 SMP Negeri 7 Medan.

Arikunto (2013:174) menjelaskan bahwa yang dimaksud “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-3 SMP Negeri 7 Medan sebanyak 32 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat, agar nantinya data yang diperoleh relevan. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran, alat mengukurnya menggunakan tes.

“Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.”(S.Margono,2010:170). Jenis tes yang digunakan tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan atau perintah yang diajukan secara tertulis. Mengukur jawaban yang diberikan secara tertulis pula.

Tes tertulis yang dipergunakan berupa tes *essay*, yaitu tes yang menghendaki agar *testee* memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri.

HASIL PENELITIAN

Setelah data dari penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya adalah analisis data. Sebelumnya akan dijelaskan variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini berupa eksperimen dengan model *one group pretest posttest design*. Data variabel X_1 adalah data hasil *pretest* yakni hasil pembelajaran kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel sebelum menggunakan metode inkuiri dan data variabel X_2 adalah data hasil *posttest* yakni hasil pembelajaran kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel setelah menggunakan metode inkuiri yang diberikan kepada 32 orang siswa kelas IX-3 SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Berikut data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Nilai Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Novel “9 Summers 10 Autumns” Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Inkuiri

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Skor Pre-test	Skor Post-test
1	Azumi Junidasha Lubis	50	75
2	Bagus Rifa'i	50	85
3	Cynthia Angraini	60	80

4	Dandy Cahyo Ramadhan	65	85
5	Dara Fadilla	60	75
6	Dian Permatasari	55	75
7	Dwi Anggraini Putri	70	95
8	Eka Kartika	65	80
9	Galuh Robert Pratama	60	85
10	Ikrimah Sabina Triadi	55	80
11	M. Arief Maulana	60	80
12	M. Arya Wiardika	55	85
13	M. Tahir	65	85
14	M. Yusuf al ikhsan	70	85
15	Mardiana Sitorus	55	70
16	Mariani	55	80
17	Mhd. Dava Januar Syam	65	85
18	Mhd. Raihan Hasibuan	65	80
19	Muhammad Al'farazi Dalimunthe	75	95
20	Muhammad Deo Zismawan	60	85
21	Muhammad Zidan Adriansyah	70	90
22	Mutia Azzara	75	95
23	Nadia Frety Shila	75	90
24	Naswa Zahira Albanna Batubara	65	80
25	Novrisa Safitri	60	80
26	Nuraini	60	85
27	Nurfitri Syuhada	65	80
28	Rindiyani	70	85
29	Satrio Ramadan	65	90
30	Syahri Ramadhan	70	90
31	Sanrio Nainggolan	60	85
32	Widya Wulandari br. Matondang	65	90
	Jumlah	2018	2685
	Nilai Rata-rata	62.97	83.91

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel "9 Summers 10 Autumns" karya Iwan Setyawan sebelum menggunakan metode inkuiri (*pretest*) adalah 75 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 62.96. Nilai tertinggi yang dicapai siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel "9 Summers 10 Autumns" karya iwan Setyawan (*posttest*) adalah 95 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata 83,90.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest*

X	F	FX	$X-X-x$	X^2	FX^2
50	2	100	-12.96	167.9616	335.9232
55	5	275	-7.96	63.3616	316.808
60	8	480	-2.96	8.7616	70.0928
65	9	585	2.04	4.1616	37.4544
70	5	350	7.04	49.5616	247.808
75	3	225	12.04	144.9616	434.8848
	32	2018			1442.971

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,96, standar deviasi sebesar 6,71, dan standar *error* sebesar 1,20. Maka data di atas dapat dikategorikan menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Adapun ketentuan dalam pengkategorian adalah sebagai berikut

Tabel 3 Identifikasi Kecenderungan *Pretest*

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85 - 100	0	0 %	Sangat Baik
70 - 75	8	25 %	Baik
55 - 69	22	68,75%	Cukup
40 - 50	2	6,25 %	Kurang
0 - 39	0	0 %	Sangat Kurang
		100 %	

Dari tabel di atas diketahui bahwa pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel sebelum menggunakan metode inkuiri terbagi atas kategori sangat baik 0%, kategori baik 25%, kategori cukup 68,75%, kategori kurang 6,25%, dan kategori sangat kurang 0%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest*

X	F	FX	$X-X-x$	X^2	FX^2
70	1	70	-13,9	193,21	13524,7
75	3	225	-8,9	79,21	5940,75
80	9	720	-3,9	15,21	1216,8
85	11	935	1,1	1,21	102,85
90	5	450	6,1	37,21	3348,9
95	3	285	11,1	123,21	11705
		2685			35839

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,90, standar deviasi sebesar 10,95, dan standar *error* sebesar 1,97. Maka, data di atas dapat dikategorikan menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Adapun ketentuan dalam pengkategorian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Identifikasi Kecenderungan *Posttest*

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
---------	------------	------------	----------

85 - 100	28	87,5 %	Sangat Baik
70 - 75	4	12,5 %	Baik
55 - 69	0	0 %	Cukup
40 - 45	0	0 %	Kurang
0 - 39	0	0 %	Sangat Kurang
	48	100 %	

Dari tabel di atas diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi sebelum menggunakan metode akrostik terbagi atas kategori sangat baik 87,5%, kategori baik 12,5%, kategori cukup 0%, kategori kurang 0%, dan kategori sangat kurang 0%. Identifikasi tersebut normal dan termasuk kategori sangat baik karena mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan prosedur penelitian, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel yang diberikan kepada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 dengan menggunakan metode inkuiri lebih baik dari pada sebelum menggunakan metode inkuiri. Dari hasil pembelajaran menganalisis unsur untrinsik novel dengan menggunakan metode inkuiri diketahui bahwa nilai rata-rata siswa lebing tinggi sebesar 83,90 dibandingkan dengan hasil pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel sebelum menggunakan metode inkuiri sebesar 62,96. Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif dari *pretest* ke *posttest*.

Siswa mampu menganalisis unsur intrinsik novel sesuai dengan metode yang telah diberikan. Dengan menggunakan metode inkuiri siswa dituntut untuk lebih kritis dalam menyelesaikan permasalahan dalam setiap pembelajaran, para siswa fokus dengan memperhatikan stimulus yang diberikan oleh peneliti, sehingga para siswa mampu menentukan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel "9 Summers 10 Autumns" dengan tepat dan mencapai nilai rata-rata sangat signifikan. Sedangkan sebelum menggunakan metode inkuiri siswa merasa kesulitan untuk menentukan unsur intrinsik novel.

Pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,14 > 1,67$). Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan alternatif (H_a) diterima, membuktikan bahwa penggunaan metode inkuiri sangat berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel berdasarkan hasil penelitian kepada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel kelas IX-3 SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan

metode inkuiri berada pada kategori cukup hal ini terlihat pada nilai rata-rata 62,96.

2. Kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel kelas IX-3 SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 setelah menggunakan metode inkuiri berada pada kategori sangat baik hal ini terlihat pada nilai rata-rata 83,90.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel oleh siswa kelas IX-3 SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu hasil *pretest* dan *posttest* serta hasil uji "t" yaitu memiliki pengaruh signifikan. Hal ini terbukti pada pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,14 > 1,67$).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini, peneliti mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik novel perlu ditingkatkan. Hal tersebut tentunya memerlukan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu metode pembelajaran yang efektif khususnya dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel adalah metode inkuiri.
2. Metode inkuiri memerlukan pemahaman guru bahasa dan sastra Indonesia baik dari segi persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi, serta kerjasama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel pada siswa dapat ditingkatkan.
3. Menganalisis unsur intrinsik novel adalah salah satu materi untuk mengapresiasi karya sastra, hendaknya guru lebih terampil dan sering melatih siswa. Kemudian memberikan apresiasi kepada siswa sehingga memacu rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa.
4. Disarankan agar peneliti selanjutnya tetap memperhatikan perkembangan metode-metode pembelajaran yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Novel>
<http://alfianjaelani.blogspot.com/p/pengertian-unsur-intrinsik-dan.html>
- Margono, S.(2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi dan Laporan Penelitian*. Medan.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyawan, Iwan. (2011). *9 Summers 10 Autumns*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardjo, Jakob dan K.M., Saini. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta